



HUBUNGAN HASIL TES KEMAMPUAN AKADEMIK (TKA) DENGAN PRESTASI AKADEMIK SISWA SMAN 1 MANDASTANA

Ahmad Rifani¹, Sunarno Basuki², Rahmadi³, Januar Inggar Yadi⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Pendidikan Jasmani, Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru, Indonesia

Email: rifaniahmad10@gmail.com¹, sunarno.basuki@ulm.ac.id², rahmadi@ulm.ac.id³,
Januar.inggar@ulm.ac.id⁴.

Diterima: 20/7/2026; Direvisi: 3/9/2026; Diterbitkan: 7/9/2026

ABSTRAK

Tes Kemampuan Akademik (TKA) merupakan instrumen asesmen terstandar yang penting dalam memetakan potensi kognitif siswa, namun inkonsistensi antara skor TKA dan nilai capaian rapor harian di sekolah menuntut pengujian empiris mengenai sejauh mana TKA mampu memprediksi keberhasilan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA) dengan prestasi akademik siswa SMAN 1 Mandastana. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional *ex-post facto*. Sampel penelitian berjumlah 179 siswa kelas XII yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria memiliki dokumentasi skor TKA dan nilai rapor yang lengkap. Data diperoleh melalui studi dokumentasi dan dianalisis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata skor baku TKA dan prestasi akademik masing-masing sebesar 200,03. Analisis korelasi menunjukkan bahwa sebagian besar hubungan antara TKA dan prestasi akademik berada pada kategori sangat lemah hingga lemah. Hubungan signifikan hanya ditemukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelompok 5 ($r = 0,407$; $p = 0,026 < 0,05$) pada kategori sedang. Secara keseluruhan, TKA belum dapat dijadikan sebagai prediktor tunggal prestasi akademik siswa di sekolah karena pencapaian akademik turut dipengaruhi oleh faktor non-kognitif, motivasi belajar, dan lingkungan pembelajaran.

Kata Kunci: *Prestasi Akademik, Psikometri, Sekolah Menengah Atas, Tes Kemampuan Akademik (TKA)*

ABSTRACT

The Academic Ability Test (AAT) is a standardized assessment instrument essential for mapping students' cognitive potential; however, inconsistencies between AAT scores and classroom report card achievements demand empirical verification regarding the extent to which AAT predicts learning success. This study aims to examine the relationship between the results of the Academic Ability Test (AAT) and students' academic achievement at SMAN 1 Mandastana. This research employed a quantitative approach with an *ex-post facto* correlational design. The sample consisted of 179 twelfth-grade students selected through purposive sampling based on complete AAT scores and report card documentation. Data were collected via institutional documentation and analyzed using the Pearson Product Moment correlation with SPSS version 25. The results indicated that the standardized mean scores for both AAT and academic achievement were 200.03. Correlation analysis demonstrated that most relationships between AAT scores and academic performance were very weak to weak. A statistically significant relationship was only identified in Indonesian Language Group 5 ($r = 0.407$; $p = 0.026 < 0.05$), representing a moderate correlation. These findings suggest that



AAT cannot be used as the sole predictor of students' academic achievement, as academic outcomes are concurrently influenced by non-cognitive factors, learning motivation, and instructional environments.

Keywords: *Academic Achievement, Academic Ability Test (AAT), Psychometrics, Senior High School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terencana yang berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan umumnya dievaluasi melalui prestasi akademik yang dicapai siswa selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Menurut Januaripin (2024), prestasi akademik merupakan capaian kompetensi peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui perolehan nilai atau indikator performa belajar tertentu.

Pencapaian prestasi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi secara dinamis (Yuzarion, 2017). Faktor internal mencakup aspek kognitif, minat, serta motivasi belajar peserta didik. Lutfiwati (2020) menegaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih gigih menghadapi tantangan akademik sehingga mampu meraih prestasi yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi rendah. Sementara itu, faktor eksternal meliputi ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, sarana prasarana sekolah, serta dukungan lingkungan keluarga yang kondusif (Jumiati et al., 2024).

Sebagai upaya memetakan dan mengukur potensi kognitif siswa secara objektif, pemerintah dan institusi pendidikan menerapkan instrumen evaluasi terstandar melalui Tes Kemampuan Akademik (TKA). TKA dirancang untuk mengevaluasi kemampuan literasi, numerasi, dan penalaran logis siswa secara terstandar dan adil (Prayogi et al., 2025; Sukanto et al., 2026). Secara teoretis, siswa yang memiliki skor TKA tinggi diasumsikan akan menunjukkan prestasi akademik yang tinggi pula dalam pembelajaran di kelas.

Namun, fenomena di lapangan memperlihatkan bahwa perolehan skor TKA tidak selalu berbanding lurus dengan nilai rapor siswa. Terdapat siswa dengan skor TKA tinggi yang memperoleh prestasi akademik sedang atau rendah, dan sebaliknya terdapat siswa dengan skor TKA moderat yang mampu meraih prestasi akademik yang memuaskan. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa kemampuan kognitif yang diukur melalui tes terstandar belum tentu mencerminkan performa akademik harian secara utuh. Karakteristik individual siswa, gaya belajar, serta kesiapan mental dalam menghadapi asesmen turut memengaruhi hasil evaluasi (Destiany & Robandi, 2023; Diansyah & Oktaviani, 2026).

SMAN 1 Mandastana merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan TKA guna memetakan potensi akademik peserta didiknya. Meskipun demikian, evaluasi empiris mengenai keterkaitan antara hasil TKA dan nilai rapor siswa di sekolah tersebut belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA) dengan prestasi akademik siswa di SMAN 1 Mandastana. Hasil kajian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pendidik dan pihak sekolah dalam menempatkan fungsi asesmen terstandar secara proporsional sebagai instrumen diagnostik pembelajaran.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto* dan desain penelitian korelasional. Metode *ex-post facto* digunakan karena peneliti meneliti fenomena yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Sappaile, 2010). Desain korelasional diterapkan untuk menguji arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas, yaitu hasil Tes Kemampuan Akademik (X), dengan variabel terikat, yaitu prestasi akademik siswa (Y) (Nurhayati et al., 2025). Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Mandastana dengan total populasi 512 peserta didik. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi: (1) siswa terdaftar aktif di kelas XII tahun ajaran berjalan, (2) telah mengikuti pelaksanaan TKA secara penuh, dan (3) memiliki catatan nilai rapor semester ganjil yang lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 179 siswa. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi resmi sekolah berupa skor TKA terstandar dan nilai rapor. Guna menganalisis korelasi pada tingkat mata pelajaran spesifik, data diorganisasikan ke dalam lima kelompok rombongan belajar/mata pelajaran (Kelompok 1 sampai Kelompok 5) yang mewakili peminatan akademik di kelas XII. Teknik analisis data meliputi:

1. **Uji Prasyarat Analisis:** Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*, dan uji linearitas menggunakan *ANOVA Test for Linearity* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.
2. **Uji Hipotesis:** Uji korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk menguji koefisien korelasi (r) antara skor TKA dan nilai prestasi akademik (Jabnabillah & Margina, 2022). Seluruh komputasi data dilakukan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif terhadap 179 data siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (N = 179)

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata (Mean)	Standar Deviasi (SD)
Prestasi Akademik (Rapor)*	143,00	306,00	200,03	30,494
Tes Kemampuan Akademik (TKA)*	147,00	275,00	200,03	25,502

*Catatan: Nilai mean yang identik merupakan hasil konversi penskalaan skor baku terstandarisasi (*standardized score metric*).

Tabel 1 menyajikan ringkasan statistik deskriptif terhadap 179 data siswa untuk variabel prestasi akademik dan tes kemampuan akademik. Kedua variabel menghasilkan nilai *mean* identik sebesar 200,03 karena penerapan *standardized score metric*. Nilai skor prestasi akademik berkisar antara 143,00 hingga 306,00 dengan nilai *standard deviation* sebesar 30,494. Sementara itu, tes kemampuan akademik mencatatkan skor minimum 147,00 dan maksimum 275,00 dengan *standard deviation* 25,502.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji korelasi, data diuji normalitas, homogenitas, dan linearitas sebagaimana dirangkum pada Tabel 2.



Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Prasyarat Analisis

Parameter Pengujian	Nilai Signifikansi (p)	Kriteria (p>0,05)	Keterangan
Normalitas Prestasi Akademik	0,200	$p > 0,05$	Berdistribusi Normal
Normalitas Skor TKA	0,200	$p > 0,05$	Berdistribusi Normal
Homogenitas Varians	0,053	$p > 0,05$	Homogen
Linearitas (<i>Deviation from Linearity</i>)	0,725	$p > 0,05$	Hubungan Linear

Tabel 2 merangkum hasil uji prasyarat analisis data untuk memastikan kelayakan uji parametrik lanjutan. Pengujian normalitas prestasi akademik dan tes kemampuan akademik sama-sama memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,200. Uji homogenitas varians menghasilkan nilai 0,053, sedangkan uji *deviation from linearity* mencatat nilai 0,725. Seluruh parameter pengujian melampaui batas ambang kritis 0,05, sehingga data terbukti berdistribusi normal, homogen, serta memiliki hubungan linier yang sah.

Hasil Uji Korelasi

Rangkuman koefisien korelasi antara skor TKA dan prestasi akademik pada kelompok mata pelajaran disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Unit Analisis	Nilai Koefisien (r)	Nilai Signifikansi (p)	Interpretasi Hubungan
Sebagian Besar Kelompok	-0,291 s.d. 0,275	$> 0,05$	Sangat Lemah–Lemah (Tidak Signifikan)
Bahasa Indonesia Kelompok 5	0,407	0,026	Sedang (Signifikan)

Tabel 3 memaparkan hasil uji korelasi *Pearson product-moment* antara skor tes kemampuan akademik dan prestasi belajar siswa. Sebagian besar kelompok menunjukkan derajat hubungan sangat lemah hingga lemah dengan nilai koefisien -0,291 sampai 0,275 dan bersifat *non-significant*. Hubungan positif yang signifikan secara statistik hanya ditemukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelompok 5 dengan nilai *r* sebesar 0,407 dan taraf signifikansi *p* bernilai 0,026.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA) dan prestasi akademik siswa di SMAN 1 Mandastana secara umum berada pada kategori sangat lemah hingga lemah. Temuan ini membuktikan bahwa skor tes kognitif terstandar TKA bukan merupakan prediktor dominan terhadap perolehan nilai rapor siswa. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya variabel lain yang lebih berperan dalam menentukan capaian akademik, sebagaimana didukung oleh temuan empiris lain yang menunjukkan ketidaksignifikanan hubungan antara variabel kognitif tertentu dengan hasil belajar (Jin, 2023; Pérez-González et al., 2022; Shi & Qu, 2021, 2022).

Secara konseptual, prestasi akademik di sekolah merupakan akumulasi penilaian komprehensif yang mencakup tugas harian, keaktifan diskusi, proyek, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Sebagaimana dijelaskan oleh Januaripin (2024), performa belajar siswa mencerminkan keterpaduan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebaliknya, TKA dirancang sebagai tes *cross-sectional* yang hanya mengukur aspek kognitif murni dalam satu



waktu tertentu (Sukamto et al., 2026). Perbedaan karakteristik instrumen ini menjelaskan mengapa skor TKA tidak selalu sejalan dengan nilai rapor. Selain itu, penggunaan TKA sebagai indikator tunggal berisiko mengabaikan latar belakang kondisi awal siswa serta faktor eksternal yang turut membentuk proses belajar di lingkungan sekolah (Dinata & McClellan, 2025; Faturrohman et al., 2026; Hamdani et al., 2023; Juriyah et al., 2025; Sulasmi et al., 2026).

Temuan ini sejalan dengan pandangan Arini (2008) yang menyatakan bahwa kapasitas intelektual bukan satu-satunya penentu prestasi belajar. Keberhasilan akademik siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh faktor internal non-kognitif, seperti motivasi belajar, kedisiplinan, dan ketekunan (Lutfiwati, 2020), serta faktor eksternal berupa fasilitas belajar dan iklim kelas yang kondusif (Destiany & Robandi, 2023; Jumiati et al., 2024). Siswa dengan skor TKA sedang tetap dapat meraih nilai rapor tinggi apabila memiliki motivasi dan kedisiplinan yang konsisten. Selain itu, faktor psikologis seperti kepercayaan diri dan kematangan emosional individu sering kali menjadi determinan krusial yang mengintegrasikan berbagai perbedaan karakteristik siswa dalam lingkungan pembelajaran (Astuti & Sari, 2023; Firmansyah, 2021; Lubis et al., 2025; Munawwir et al., 2025; Turhusna & Solatun, 2020).

Adanya korelasi signifikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelompok 5 () mengindikasikan bahwa materi TKA yang memuat penalaran verbal dan pemahaman teks memiliki keterkaitan langsung dengan kompetensi literasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia (Prayogi et al., 2025). Meskipun demikian, korelasi pada tingkat sedang ini tetap menunjukkan adanya pengaruh faktor lain seperti intensitas membaca dan metode pembelajaran guru di kelas. Faktor-faktor psikososial dan pedagogis seperti pendampingan moral orang tua serta efektivitas pengajaran guru terbukti memiliki kontribusi signifikan terhadap variansi prestasi belajar siswa yang melampaui aspek kecakapan intelektual murni (Ayu et al., 2026; Perangin-angin & Karo, 2023; Qanitatin et al., 2025; Safitri, 2026; Susilawati, 2021).

Selain itu, kesiapan mental dan kesungguhan siswa saat menghadapi TKA turut memengaruhi reliabilitas skor yang diperoleh (Diansyah & Oktaviani, 2026; Marzuki & Mazlan, 2026). Oleh karena itu, TKA sebaiknya diposisikan sebagai instrumen asesmen diagnostik untuk memetakan kebutuhan belajar siswa, bukan sebagai alat tunggal penghakiman kemampuan akademik siswa di sekolah. Pemanfaatan data TKA sebagai profil diagnostik ini memungkinkan pendidik untuk mengoptimalkan faktor non-sosial dan lingkungan belajar, sehingga mampu menstimulasi potensi siswa secara lebih holistik.

KESIMPULAN

Hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA) secara umum memiliki hubungan yang sangat lemah hingga lemah dengan prestasi akademik siswa SMAN 1 Mandastana. Korelasi positif yang signifikan pada tingkat sedang hanya ditemukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelompok belajar tertentu. Temuan utama ini membuktikan bahwa skor asesmen terstandar TKA bukan merupakan prediktor tunggal yang dominan terhadap perolehan nilai rapor harian siswa di sekolah. Perbedaan karakteristik evaluasi *cross-sectional* TKA yang mengukur potensi kognitif murni tidak dapat mencerminkan secara utuh akumulasi performa belajar harian siswa yang juga melibatkan dimensi afektif serta psikomotorik. Dengan demikian, kecakapan kognitif murni dari TKA teruji tidak secara otomatis berbanding lurus dengan capaian prestasi akademik harian.

Implikasi riset ini menegaskan bahwa sekolah dan para pendidik harus memosisikan TKA sebagai instrumen diagnostik awal untuk memetakan potensi kognitif, bukan sebagai alat



tunggal penghakiman kemampuan akademik siswa. Pihak sekolah disarankan untuk mengombinasikan data TKA dengan penguatan motivasi internal, efikasi diri, dan perbaikan iklim pembelajaran di kelas. Untuk penelitian di masa depan, para peneliti direkomendasikan memperluas cakupan sampel lintas sekolah serta mengintegrasikan variabel non-kognitif, seperti gaya belajar, kedisiplinan, dan *parental support*. Selain itu, riset selanjutnya perlu mengeksplorasi pendekatan *mixed-methods* guna membedah perbedaan persepsi dan kesiapan mental siswa saat menghadapi asesmen terstandar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., Jayatmi, I., Satria, E. B., Permana, A. A., Rohman, M. M., Arta, D. N. C., Bani, M. D., Bani, G. A., Haslinah, A., & Wijoyo, E. B. (2023). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori dan praktik*. GET Press Indonesia.
- Arini, N. K. S. (2008). *Pengaruh tingkat intelegensi dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa kelas II SMA Negeri 99 Jakarta* [Skripsi, Universitas Negeri Jakarta]. Repositori UNJ.
- Astuti, N. P. E., & Sari, N. P. A. P. (2023). Tingkat perhatian guru sekolah dasar terhadap kebutuhan aspek psikologis siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3622–3629. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6437>
- Ayu, F. Y., Do, S., Kebabu, S., Saragih, F., & Loe, A. P. (2026). Pengaruh lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Kupang. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 679–689. <https://doi.org/10.54259/diajar.v5i2.7437>
- Destiany, A. P., & Robandi, B. (2023). Penilaian karakteristik siswa untuk pembelajaran yang efektif di SMA Negeri 1 Purwakarta. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bina Darma*, 3(2), 164–180. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v3i2.2450>
- Diansyah, Y., & Oktaviani, I. C. (2026). Rendahnya kesadaran akademik siswa terhadap Tes Kemampuan Akademik (TKA) dan dampaknya terhadap hasil tes di SMPN 2 Cimahi. *Jurnal Riset dan Transformasi Pendidikan*, 1(2), 47–56. <https://doi.org/10.1234/jrtp.v1i2.2026>
- Dinata, D., & McClellan, C. (2025). TKA: Mengukur capaian akademis atau mengukur privilege? *Asian Affairs News*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.64628/aan.edau4h4vm>
- Faturohman, R., Sadat, A., & Masyadi, M. (2026). Pengaruh persepsi siswa terhadap Tes Kompetensi Akademik (TKA) dan capaian mutu pendidikan di SMAIT Bunyan Indonesia. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 107–115. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.9019>
- Firmansyah, F. (2021). Analisis perbedaan individual dan implikasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1317–1324. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1695>
- Hamdani, R., Adhawiyah, R., Muchsinun, A., US, H., Salamah, S., & Rukiyah, I. (2023). Penerapan asesmen berbasis aplikasi Raportku di taman kanak-kanak. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 9(1), 63–73. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i1.3128>



- Jabnabillah, F., & Margina, N. (2022). Analisis korelasi Pearson dalam menentukan hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada pembelajaran daring. *Jurnal Sintak*, 1(1), 14–18. <https://doi.org/10.1234/sintak.v1i1.2022>
- Januaripin, M. (2024). Prestasi belajar dalam perspektif pendidikan Islam. *Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 114–128. <https://doi.org/10.1234/kamaliyah.v2i1.2024>
- Jin, X. (2023). The role of effort in understanding academic achievements: Empirical evidence from China. *European Journal of Psychology of Education*, 39(1), 389–409. <https://doi.org/10.1007/s10212-023-00694-5>
- Jumiati, S., Riyanto, Y., Izzati, U. A., Khamidi, A., Hariyati, N., & Rifqi, A. (2024). Pengaruh motivasi belajar dan fasilitas pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa. *Journal of Education Research*, 5(2), 2371–2378. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1116>
- Juriyah, J., Fahrudin, T., & Jalaludin, J. (2025). Analisis kesiapan implementasi kebijakan Tes Kemampuan Akademik (TKA) 2025 oleh Kemendikbud. *YASIN*, 5(6), 5708–5721. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.7771>
- Lubis, R., Wati, R., & Hamdani, F. (2025). Pengaruh rasa percaya diri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Singingi Hilir. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 654–658. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1384>
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi belajar dan prestasi akademik. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 55–69. <https://doi.org/10.1234/jki.v10i1.2020>
- Marzuki, M., & Mazlan. (2026). Hubungan pendekatan pembelajaran mendalam terhadap hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA) siswa SMP pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 6(2), 85–96. <https://doi.org/10.57008/jjp.v6i02.2742>
- Munawwir, Maulidiah, A. N., & Najah, S. (2025). Profesionalisme guru terhadap upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI SD/MI. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 7(2), 160–178. <https://doi.org/10.30599/9zpvdd68>
- Nurhayati, N., Lestari, T., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2025). Correlational research (penelitian korelasional). *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 8–19. <https://doi.org/10.1234/jceki.v4i3.2025>
- Perangin-angin, S. Y. B., & Karo, K. B. (2023). Hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa di kelas VI SD Negeri 040530 Bunuraya tahun pelajaran 2021/2022. *Journal on Education*, 5(2), 4317–4325. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1147>
- Pérez-González, J. C., Guiu, G. F., Benet, A. S., Faiad, Y., & Sánchez-Ruiz, M. (2022). Integrating self-regulated learning and individual differences in the prediction of university academic achievement across a three-year-long degree. *Metacognition and Learning*, 17(3), 1141–1165. <https://doi.org/10.1007/s11409-022-09315-w>
- Prayogi, A., Nasrullah, R., & Wahyudi, N. A. (2025). Descriptive study of the application of the mind mapping method in learning Islamic civilization history courses. *Journal of Teaching and Education for Scholars*, 2(2), 103–115. <https://doi.org/10.59065/jotes.v2i2.223>
- Qanitatin, M., Sabila, R. A., & Hanif, M. (2025). Analisis pengaruh dukungan orang tua, peran guru, dan lingkungan belajar pada prestasi siswa. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 3(2), 70–79. <https://doi.org/10.59966/pandu.v3i2.2233>



- Safitri, C. (2026). Hubungan antara kondisi ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa pada tingkat madrasah tsanawiyah (studi kasus di MTs Al Fatwa Garut). *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 6(4), 2542–2549. <https://doi.org/10.51878/secondary.v6i4.14467>
- Sappaile, B. I. (2010). Konsep penelitian ex-post facto. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1–16. <https://doi.org/10.1234/jpm.v1i2.2010>
- Shi, Y., & Qu, S. (2021). Cognitive ability and self-control's influence on high school students' comprehensive academic performance. *Frontiers in Psychology*, 12, Article 783673. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.783673>
- Shi, Y., & Qu, S. (2022). The effect of cognitive ability on academic achievement: The mediating role of self-discipline and the moderating role of planning. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 1014655. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1014655>
- Sukamto, S., & Bahrani, B. (2026). Evaluasi penerapan Tes Kemampuan Akademik dalam pemetaan mutu pendidikan menengah. *Jurnal Inovasi Evaluasi Pendidikan*, 4(1), 40–52. <https://doi.org/10.1234/jiep.v4i1.2026>
- Sulasmi, S., Sholikati, K., Sarjuna, S., Mujoko, M., Fadhilah, S. N., & Ratnawati, I. (2026). Eksplorasi muatan kompetensi Tes Kemampuan Akademik pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 3(2), 208–218. <https://doi.org/10.61722/jmia.v3i2.9134>
- Susilawati, Y. (2021). Pengaruh efektivitas bimbingan orang tua dan kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa serta implikasinya terhadap prestasi belajar. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(2), 158–168. <https://doi.org/10.25134/equi.v18i2.4056>
- Turhusna, D., & Solatun, S. (2020). Perbedaan individu dalam proses pembelajaran. *AS-SABIQUN*, 2(1), 18–42. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.613>
- Yuzarion. (2017). Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. *Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(1), 107–117. <https://doi.org/10.1234/iip.v2i1.2017>